

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : September 2024

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal III 2024 Individual, kami menggunakan 66 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal III 2024, angka rata-rata LCR Individual sebesar 243,43%, menurun sebesar 12,07% dibandingkan rata-rata kuartal II 2024 yang sebesar 255,51%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata nilai tertimbang *Net Cash Outflow* sementara di sisi lain terjadi penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA. Rata-rata *Net Cash Outflow* mengalami kenaikan sebesar eq. Rp. 1,32 Triliun sementara disisi lain HQLA mengalami penurunan sebesar eq. Rp. 1,62 Triliun.

Penurunan rata-rata HQLA sebesar eq. Rp 1,62 Triliun setelah bobot mayoritas terjadi pada penurunan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 2,05 Triliun, rata-rata Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 1,29 Triliun serta penurunan juga terjadi pada rata-rata total Surat Berharga berkategori HQLA Level 2A dengan total sebesar eq. Rp 593 Miliar atau eq. Rp 504 Miliar setelah bobot. Namun di sisi lain Obligasi Pemerintah mengalami peningkatan sebesar eq. Rp 2,17 Triliun. Penurunan ini dialokasikan untuk menutupi penurunan rata-rata total Deposit sebesar eq. Rp 1.93 Triliun dan dialokasikan ke Pinjaman yang disalurkan secara rata-

rata yang mengalami kenaikan dari kuartal II dengan kuartal III, Sebesar eq. Rp 680 Miliar. Selain itu Pinjaman antar Bank mengalami kenaikan secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,19 Triliun.

Kenaikan *Net Cash Outflow* secara rata-rata di kuartal III 2024 disebabkan oleh kenaikan rata-rata Simpanan dari Entitas Lainnya yang memiliki bobot 100% sebesar eq. Rp 1,70 Triliun dan Simpanan Korporasi Operasional yang mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 4,05 Triliun atau sebesar eq. Rp 999 Miliar yang menggantikan penurunan rata-rata Simpanan Korporasi Non-Operasional dengan total sebesar eq. Rp 3,35 Triliun atau sebesar eq. Rp 1,33 Triliun setelah bobot. Selain itu kenaikan *Net Cash Outflow* ini juga dikontribusi oleh menurunnya rata-rata Time Deposit dengan sisa jangka waktu jatuh tempo > 30 hari ke depan atau Qualifying Term Deposit (QTD) sebesar eq. Rp 2,11 Triliun dan masuk ke dalam jangka waktu 30 hari sehingga diperhitungkan sebagai arus kas keluar dalam LCR. Selain itu Deposit dari Nasabah Perorangan juga mengalami penurunan secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,01 Triliun atau eq. Rp 159 Miliar setelah bobot.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat peningkatan rata-rata Tagihan berdasarkan Pihak Lawan sebesar eq. Rp 605 Miliar atau eq. Rp 229 Miliar, yang sedikit mengurangi tekanan atas peningkatan rata-rata Net Cash Outflow yang terjadi

Bank terus mengembangkan produk *mobile banking* (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan *transactional account*, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui *mobile banking* agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan

pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur *e-channel* yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata *Bank Only* namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau *Bank Only*.

Seiring dengan peningkatan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal III 2024 adalah sebesar 231,90% atau menurun sebesar 13,63% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 245,54%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 11,53% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang

untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *end user*. Kewajiban jatuh tempo berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga
Posisi Laporan: September 2024

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q3 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q2 2024)		Posisi Tanggal Laporan (Q3 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q2 2024)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Point yang digunakan dalam perhitungan LCR		66 Titik data posisi harian dan akhir bulan		53 Titik data posisi harian dan akhir bulan		69 Titik data posisi harian dan akhir bulan		56 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		100,548,113		102,167,217		100,816,391		102,404,163
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	57,191,555	2,859,578	57,470,885	2,873,544	57,196,956	2,859,848	57,497,464	2,874,873
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	27,907,539	2,790,754	28,361,532	2,836,153	27,907,895	2,790,789	28,367,553	2,836,755
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	62,291,239	14,721,691	58,242,185	13,722,515	62,266,600	14,715,671	58,165,356	13,703,482
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	44,458,729	23,754,674	46,108,950	23,384,066	44,122,892	23,330,420	45,697,521	22,937,576
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	143,000	143,000	-	-	136,783	136,783	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	13,565,369	-	8,947,155	-	13,463,650	-	8,754,372	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	21,238,246	21,238,246	24,348,975	24,348,975	21,343,095	21,343,095	24,320,971	24,320,971
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	18,165,978	2,150,913	17,325,963	2,116,430	18,150,724	2,148,283	17,215,388	2,105,383
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	2,751,195	2,751,195	2,285,225	2,285,225
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	72,164,346	117,423	72,062,936	102,407	72,289,652	117,966	72,083,073	101,907
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	502,593	502,593	327,223	327,223	527,880	527,880	354,109	354,109
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		68,278,872		69,711,314		70,721,930		71,520,282
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	558,989	-	1,791,338	-	554,983	-	1,783,695	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	9,409,023	3,578,517	8,803,651	3,349,357	9,771,809	3,750,121	9,054,684	3,471,157
10	Arus kas masuk lainnya	23,682,764	23,396,252	26,592,006	26,376,077	23,782,482	23,498,519	26,559,025	26,343,136
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	33,650,775	26,974,769	37,186,995	29,725,434	34,109,273	27,248,640	37,397,405	29,814,292
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		100,548,113		102,167,217		100,816,391		102,404,163
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		41,304,102		39,985,880		43,473,291		41,705,989
14	LCR (%)		243.43%		255.51%		231.90%		245.54%

Keterangan: ¹Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.